



Kampus Diizinkan Kuliah Tatap Muka

JOGJA—Pembelajaran tatap muka di DIY segera dimulai. Pemda DIY mengizinkan perguruan tinggi memulai kuliah tatap muka pada tahun ajaran 2020/2021 dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Sementara, pembelajaran tatap muka tingkat SMA/SMK diperbolehkan paling cepat 1 Februari dengan menyesuaikan perkembangan penyebaran Covid-19.

Lugas Subarkah & Lajeng Padmaratri
redaksi@harianjogja.com

► Pembelajaran tatap muka di tingkat perguruan tinggi harus memperhatikan protokol kesehatan.

► 21 Perguruan tinggi swasta di DIY siap menggelar pembelajaran dengan sebagian besar tatap muka.

Kebijakan ini tertuang dalam Surat Edaran (SE) No. 12/SE/XII/2020 tentang Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di DIY yang terbit pada 28 Desember 2020 lalu. Dalam surat ini, bupati, wali kota, dan sejumlah lembaga penyelenggaraan pendidikan diminta menyiapkan kebijakan pembukaan pembelajaran tatap muka.

Sejumlah poin utama dalam SE ini menyebut pembelajaran tatap muka terbatas dimulai pada tingkat perguruan tinggi dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Pelaksanaannya diatur oleh masing-masing perguruan tinggi.

Pembelajaran tatap muka juga diperbolehkan untuk materi praktik tingkat SMK dengan protokol kesehatan. Sementara, pembelajaran teori di tingkat SMK paling cepat diperbolehkan 1 Februari dengan melihat perkembangan kondisi Covid-19 dan hasil evaluasi pembelajaran tatap muka tingkat perguruan tinggi.

Sekda DIY, Kadarman Baskara Aji, mengatakan SE ini mengizinkan pembukaan pembelajaran tatap muka terbatas, bukan mewajibkan. Jika merasa belum siap, kampus boleh tetap melanjutkan pembelajaran jarak jauh.

"Keputusan tatap muka tergantung PT [perguruan tinggi]-nya. SE itu mengizinkan. Kalau PT bersangkutan sudah bisa, silakan tatap muka, tetapi dengan terbatas. Misalnya khusus mahasiswa baru agar bisa melihat kampusnya atau mahasiswa semester akhir," ujarnya, Rabu (30/12).

Sistem pembelajaran kombinasi tatap muka dan jarak jauh juga diperbolehkan, seperti yang sudah dilakukan di SMK selama ini. "SMK praktik dilaksanakan secara langsung, untuk teori masih dilakukan daring. SMA juga beberapa aktivitas praktik dilakukan tatap muka, misalnya lab biasanya 15 orang sekarang

hanya tiga orang," ujar dia.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas tingkat perguruan tinggi ini, akan dijadikan acuan untuk menentukan kebijakan pembukaan pembelajaran tatap muka terbatas tingkat satuan pendidikan di bawahnya, SMA/SMK, SMP, hingga SD.

Sementara, satuan pendidikan tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD) masih harus melanjutkan pembelajaran jarak jauh sembari menunggu hasil evaluasi pembelajaran tatap muka terbatas dari tingkat satuan pendidikan di atasnya.

► Halaman 6

Kampus Diizinkan...

Perguruan tinggi belum sepenuhnya siap meski sudah ada edaran dari Pemda DIY yang mengizinkan pembelajaran tatap muka. Ketua Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (Aptisi Wilayah V DIY, Fathul Wahid, menyatakan perguruan tinggi swasta yang hendak menggelar kelas luring maka harus menerapkan protokol kesehatan sebagaimana arahan pemerintah.

Meski sudah ada lampu hijau dari Pemda DIY, pada semester genap tahun akademik 2020/2021 mendatang belum semua perguruan tinggi swasta (PTS) yang bernaung di bawah Aptisi Wilayah V DIY siap menerapkan pembelajaran luring.

Fathul sempat membuat survei terhadap 72 PTS di DIY dengan 526 program studi pada pertengahan Desember 2020 lalu. Hasilnya, empat PTS (6%) akan menerapkan pembelajaran daring penuh pada semester genap, 42 PTS (58%) menerapkan pembelajaran dengan sebagian besar sistem daring, 2 PTS (3%) menerapkan kombinasi daring dan luring, 21 PTS (29%) menerapkan pembelajaran sebagian besar sistem tatap muka, dan tiga PTS (4%) masih menunggu perkembangan kondisi pandemi di DIY dan secara nasional.

"Yang menerapkan daring penuh ada dua universitas dan dua perguruan tinggi. Sementara yang menerapkan sebagian besar sistem luring didominasi perguruan tinggi jenis akademi," kata Fathul, Jumat (1/1).

Menurutnya belum semua PTS siap untuk menjalankan pembelajaran tatap muka. "70% perguruan tinggi sudah melakukan persiapan pembelajaran luring, baik persiapan sebagian maupun persiapan yang sudah lengkap,"

tuturnya.

Fathul mengatakan pembelajaran tatap muka bagi sejumlah PTS itu akan diprioritaskan pada kelas yang berbasis praktikum, keterampilan laboratorium kedokteran/keperawatan, pendidikan/praktik klinik, pendidikan profesi, magang, kuliah lapangan, tugas akhir, dan kuliah kerja nyata.

"Syaratnya kalau sudah siap menggelar kelas tatap muka maka harus berkoordinasi dengan Satgas Covid-19 di kabupaten/kota setempat," kata dia.

Fathul yang juga Rektor Universitas Islam Indonesia (UII) ini menyatakan kampus yang ia pimpin juga belum sepenuhnya membuka kelas tatap muka pada semester genap mendatang. "Kami sebagian besar masih daring," ujarnya.

Menurutnya, kampusnya akan mengombinasikan pembelajaran daring dengan tatap muka terbatas untuk mata kuliah tertentu yang diputuskan oleh program studi dan fakultas. "Setiap program studi di kampus kami yang ingin menggelar kuliah luring juga harus menjalankan panduan mitigasi dan menerapkan protokol kesehatan," kata dia.

Sementara, Universitas Gadjah Mada (UGM) sudah menyiapkan rencana *blended learning* pada semester genap 2021. Rencana itu meliputi prosedur kedatangan mahasiswa di kampus serta protokol kesehatan di kelas.

Kepala Pusat Inovasi dan Kajian Akademik UGM, Hatma Suryatomo, mengatakan penyelenggaraan *blended learning* berangkat dari survei serta hasil evaluasi yang melibatkan tim kurikulum dan dosen. Terdapat beberapa mata kuliah, materi, dan praktikum yang tidak bisa disampaikan

secara daring.

Namun begitu, kuliah tatap muka UGM baru akan diprioritaskan kepada mahasiswa angkatan 2020 dan mahasiswa tingkat akhir. Sistemnya pun bergantian. Tak semua mahasiswa datang ke kampus. Hanya 30% kapasitas kelas saja yang diisi. Sementara sisanya mengikuti kuliah melalui layanan *streaming*.

UGM rencananya juga menempatkan satu unit alat deteksi Covid-19 GeNose di tiap fakultas. "Kemarin kami dapat izin edar GeNose. Nantinya digunakan untuk memperoleh suasana aman dan nyaman dalam pembelajaran. Standar operasionalnya sedang disiapkan," katanya kepada *Harian Jogja*.

Meski demikian, laki-laki yang akrab disapa Mayong itu mengaku kampus tak bisa sendirian dalam menyelenggarakan pembelajaran tatap muka. Artinya, butuh peran serta tanggung jawab pemerintah daerah dalam hal pengawasan aktivitas masyarakat di luar lingkungan kampus.

"Pemerintah daerah tak bisa lepas tanggung jawab. Harusnya dibagi bersama. Kami tidak yakin kalau kampus saja cukup jika tidak didukung oleh pemerintah daerah. UGM hanya bisa mengatur di internal saja. Kalau di masyarakat kan tidak bisa UGM," katanya.

Selain itu, Mayong tak menampik bahwa standar yang sudah disusun oleh UGM tak sepenuhnya mampu menjadi jaminan bebas virus. Potensi penyebaran tentu masih ada. Maka dari itu, pihaknya pun sudah menyiapkan sebuah gedung asrama yang nantinya dapat digunakan oleh civitas akademik UGM yang membutuhkan ruang isolasi. (STH)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kesehatan			

Yogyakarta, 15 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005